

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Secara Umum

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu, dalam penelitian ini dimaksudkan pembelajaran umum yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.² Strategi mengajar diartikan sebagai rencana yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajaran kepada anak didik, sehingga pengalaman belajar yang disampaikan itu menjadi miliknya.³

Silberman (1996) dalam aplikasi strategi pembelajaran aktif dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu: 1). Bagaimana membantu siswa

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 126.

²Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 4.

³Werkanis, Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Pekanbaru: PEMDAPROV. Riau, Dinas Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 10.

aktif sejak awal, misalnya strategi tim membangun, penilaian mendadak, dan keterlibatan langsung, 2). Bagaimana membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang aktif, misalnya strategi pembelajaran kelas, diskusi kelas, kolaborasi, dan peer teaching; 3). Bagaimana membuat pembelajaran yang tidak terlupakan, misalnya review, penilaian diri, dan perencanaan masa depan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Strategi pembelajaran adalah metode pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Pengertian Strategi Belajar Aktif

Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.⁵ Pendapat definisi pembelajaran aktif di atas sama dengan penjelasan yang ada pada Modul

⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*,(JakartaHlm. 138-139

⁵Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publisng, 2011), hlm. 39.

Pelatihan Penerapan KBK dalam Pembelajaran bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Riau.⁶

Belajar aktif adalah belajar yang memperbanyak aktifitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analisis dan sintesis. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini, mereka secara aktif menggunakan pikiran, baik menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata⁷.

Strategi belajar aktif adalah strategi yang dapat mengajak siswa belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan strategi belajar aktif pada siswa dapat memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa.⁸

Dari beberapa pendapat teori dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar aktif adalah suatu cara atau kegiatan yang

⁶Hermansyah, Hartono, Modul Pelatihan Penerapan KBK dalam Pembelajaran bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Riau, (Pekanbaru: Kelompok Lapis Riau, 2005), hlm.55.

⁷Zaini, H., Munthe, B., , *Strategi Pembelajaran Aktif*,(Yogyakarta:Pustaka Insan Madani,2008), hlm. xvi.

⁸Silberman, 2009, *Active Learning*, Nusamedia, Bandung.

diterapkan untuk menumbuhkan motivasi siswa supaya aktif mengikuti pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang baik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga hasil belajar dapat di maksimalkan. Strategi belajar aktif ini banyak macamnya, salah satu di antaranya adalah *Giving Question and Getting Answer(GQGA)*.

2. Tinjauan Tentang Strategi *Giving Question and Getting Answer*

a. Pengertian Strategi *Giving Question and Getting Answer (GQGA)*

Strategi belajar aktif tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* merupakan strategi belajar aktif dengan cara siswa dalam kelompok dimana semua peserta didik mempunyai peran aktif dalam proses belajar. Strategi ini dikembangkan untuk melatih siswa lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Strategi pembentukan tim untuk melibatkan siswa dalam peninjauan kembali materi pada pelajaran sebelumnya atau pada akhir pelajaran.⁹

Metode *giving question and getting answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.¹⁰

Strategi belajar aktif tipe *Giving question and getting answer (GQGA)* merupakan strategi pembentukan tim untuk melibatkan siswa dalam peninjauan kembali materi pada pelajaran sebelumnya. Strategi belajar aktif tipe *giving question and getting answer* ini sangat baik di

⁹. Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 CBSA*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm.254.

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori &Aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta: Pusraka Pelajar, 2010), hlm. 107.

gunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah di sampaikan. Strategi belajar aktif tipe *GQGA* ini dapat dilakukan bersamaan dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan *blank mind* (pikiran kosong). Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapat pengetahuan dasar. Strategi belajar aktif tipe *GQGA* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain.

b. Langkah-Langkah Strategi Giving Question and Getting Answer

Adapun langkah-langkah penerapan strategi Giving Question and Getting Answer (*GQGA*) adalah sebagai berikut:

1)Guru menyiapkan potongan- potongan kertas sebanyak dua kali jumlah peserta didik.

2)Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan berikut:

1. Kertas 1 : Saya masih belum paham tentang

i.

2. Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang

ii.....

3)Guru membagi peserta didik kedalam kelompok kecil berisikan 5- 6 orang

- 4) Guru meminta masing – masing kelompok memilih pertanyaan – pertanyaan yang ada (kartu 1) dan topik- topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2)
- 5) Guru meminta setiap kelompok untuk membaca pertanyaan – pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika diantara mereka yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru yang harus menjawab.
- 6) Guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya meminta mereka untuk menyampaikannya ke kawan – kawan.
- 7) Proses pembelajaran dilanjutkan sesuai dengan waktu yang ada.
- 8) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klasifikasi dari jawaban – jawaban dan penjelasan dari peserta didik.¹¹

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

¹¹Zaini, H., Munthe, B., 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 2003, Jakarta , Rineka Cipta, 2003, hlm.2

Selain itu belajar menurut teori medan “Kurt Lewin” belajar sebagai perubahan dalam struktur kognitif. Apabila seseorang belajar maka ia akan tambah pengetahuannya.¹³ Selanjutnya Nana Sudjana mengartikan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.¹⁴

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan¹⁵. Teori belajar adalah deskriptif karena tujuan utamanya memberikan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan di antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar. Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri¹⁶. Belajar merupakan upaya mencari dan menemukan Pragnanz (perlu adanya pemahaman), keteraturan, keharmonisan dari sesuatu yang dipelajari.¹⁷

Beberapa definisi belajar : 1). Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf, 2). Belajar adalah penambahan pengetahuan, 3). Belajar

¹³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006, hlm. 282

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009, hlm. 28

¹⁵ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 4.

¹⁶ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2011), hlm. 10-11, 68.

¹⁷ Ibrahim, Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineke Cipta dan Depertemen Pendidikan & Kebudayaan, 1996), hlm. 21.

sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan¹⁸. Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar. 1). Perubahan yang terjadi secara sadar, 2). Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, 3). Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 4). Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, 5). Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, 6). Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹⁹

Berdasarkan pengertian belajar menurut beberapa ahli di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses, aktifitas, yang ditandai dengan adanya perubahan dari segi pengetahuan, tingkah laku, keterampilan dan lain sebagainya.

b.Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut berikut ini tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.²⁰ Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹⁸Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 38-39.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineke Cipta, 2002), hlm.15-16.

²⁰Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pusraka Pelajar, 2010), hlm. 6- 7.

Hasil belajar dapat dilihat dari nilai siswa setelah mengikuti tes materi pelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pertemuan, pertengahan semester, maupun akhir semester.²¹ Hasil belajar yang optimal merupakan tujuan utama yang ingin dicapai selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pesan-pesan yang mengakibatkan perubahan individu sebagai hasil aktifitas belajar. Jadi, hasil belajar merupakan hasil penguasaan yang dicapai siswa pada proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemajuan siswa dalam belajar, yaitu tentang apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai siswa. Kemajuan siswa tersebut diperoleh melalui penilaian, seperti tes.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yakni meliputi kondisi lingkungan di sekitar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yakni meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut,

²¹Dimiyati., Mudjiono., 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta Rineka Cipta, hlm.

banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.²²

Slameto mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang termasuk dalam faktor intern seperti: Faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.²³

Berdasarkan uraian sebelumnya, jelas bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang ini dianggap penting karena sepengetahuan penulis penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan Strategi Belajar Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)*

²²Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2003, hlm. 54-60

belum pernah dilakukan. Penelitian tentang penerapan strategi yang dilakukan antara lain:

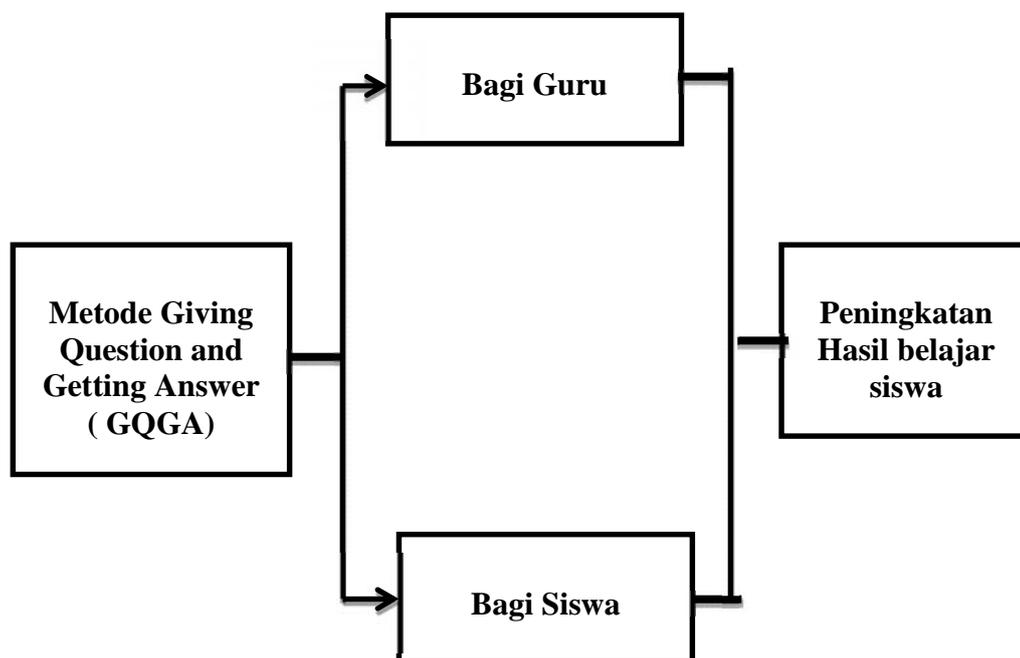
1. Penelitian yang membahas tentang Penerapan Strategi Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Bumi dan Alam Semesta pada siswa kelas III SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung²⁴, telah diteliti oleh Suhadi (2010), dinyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Bumi dan Alam Semesta pada siswa kelas III Pancuran Gading Kecamatan Tapung. Peneliti melihat bukti hasil yang diteliti pada skripsi yaitu terjadi peningkatan siklus I nilai rata-rata 68% dan siklus II meningkat sebesar 75%. Perbedaan yang dilakukan oleh Suhadi dengan penelitian yang akan saya teliti adalah, Suhadi meneliti tentang Penerapan Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam Materi Bumi dan Alam Semesta pada siswa kelas III SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung, sedangkan saya meneliti tentang penerapan strategi belajar Aktif tipe Giving Question and Getting Answer untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Tokoh-Tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan pada Siswa kelas V SDN 016 Balung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

²⁴Suhadi, *Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam materi bumi dan alam semesta pada siswa kelas III SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung*. Skripsi. UIN SUSKA RIAU, 2010

2. Penerapan yang membahas tentang Penerapan strategi Metode Cooperatif Review (CR) untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, telah diteliti oleh Rismayeni (2013), dinyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari 50% meningkat sebesar 75%, jadi total peningkatan sebesar 25 %.

C. Kerangka Berpikir

Agar aktifitas-aktifitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah dan hasil belajar siswa meningkat, maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Hubungan antara Strategi Giving Question and Getting Answer (GQGA), guru, siswa dan hasil belajar dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir berikut



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa metode Giving question and Getting Answer (GQGA) sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi Giving Question and Getting Answer dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan metode GQGA dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena metode GQGA dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi Giving Question and Getting Answer (GQGA) merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin

dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktifitas Guru

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Pada penelitian ini indikator yang menjadi pedoman keberhasilan adalah meningkatnya hasil belajar IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia kelas V SDN 016 Balung. Adapun indicator aktifitas guru adalah:

- 1) Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah peserta didik.
- 2) Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan
- 3) Guru membagi peserta didik kedalam kelompok kecil berisikan 5- 6 orang
- 4) Guru meminta masing – masing kelompok memilih pertanyaan – pertanyaan yang ada (kartu 1) dan topik- topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2)
- 5) Guru meminta setiap kelompok untuk membaca pertanyaan– pertanyaan yang telah mereka seleksi.
- 6) Guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2.

- 7) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klasifikasi dari jawaban – jawaban dan penjelasan dari peserta didik

b. Aktifitas Siswa

- 1) Siswa menerima potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah peserta didik.
- 2) Siswa melengkapi pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan
- 3) Siswa duduk dalam kelompok kecil berisikan 5- 6 orang
- 4) Siswa memilih pertanyaan – pertanyaan yang ada (kartu 1) dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2)
- 5) Siswa membaca pertanyaan– pertanyaan yang telah mereka seleksi.
- 6) Siswa menjelaskan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2.
- 7) Siswa bersama guru membuat rangkuman atau kesimpulan di akhir pertemuan.

2. Indikator Hasil

Peneliti menerapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 secara individual telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila 75% siswa tuntas secara individual.²⁵

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta landasan teoritis yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika strategi belajar

²⁵Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Tim Pustaka Yustisia, 2007, hlm. 254

aktif tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* diterapkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 016Balung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat meningkat”.